

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di RA Al-Ikhlas Cibalong dengan kegiatan meningkatkan kecerdasan melalui teknik modeling, maka dapat ditarik kesimpulan berikut ini:

1. Perencanaan guru dalam menentukan skenario modeling mengalami perubahan baik, dari kategori cukup menjadi kategori baik. Hal ini dilihat dari merencanakan penggunaan tema/sub tema yang disesuaikan dengan model dan mengaitkan skenario kontekstual ke dalam kehidupan sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan sosial emosional anak.
2. Pelaksanaan teknik modeling di RA Al-Ikhlas terbukti dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak. Hal ini didasarkan karena proses peniruan sangat ditekankan dalam teknik modeling, sehingga anak dapat dengan mudah meniru model yang telah masuk ke dalam memorinya dan mempraktekannya di dalam kehidupan. Hal ini berdasarkan kemampuan guru dalam penggunaan teknik modeling yang telah mengalami peningkatan dari setiap siklus.
3. Sebelum dilakukan tindakan (pra siklus), ditunjukkan bahwa kecerdasan sosial emosional anak didominasi pada kategori mulai berkembang sebanyak 14 orang dengan persentase 93,3% (40% anak laki-laki dan 53,3% anak perempuan), terdapat 1 anak dengan kategori belum berkembang dengan persentase 6,7% (1 orang anak-laki-laki) dan belum terdapat anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya kegiatan bermain atau metode bermain yang dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak.

Peningkatan kecerdasan sosial emosional setelah diberikan tindakan dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus sudah tidak ada anak yang berada dalam kategori belum berkembang, sebanyak 11 orang anak (33,4% anak laki-laki dan 40% anak perempuan) berada dalam kategori mulai berkembang, sebanyak 4 orang anak berada dalam kategori

berkembang sesuai harapan dengan persentase 26,6% (13,3% anak laki-laki dan 13,3% anak perempuan) dan belum terdapat anak yang berada dalam kategori berkembang sangat baik. Adapun peningkatan pada siklus 2 dapat dibuktikan dengan sudah tidak terdapat anak yang berada dalam kategori belum berkembang dan mulai berkembang, sebanyak 9 orang anak dengan persentase 60% (26,6% anak laki-laki dan 33,4% anak perempuan) berada dalam kategori berkembang sesuai harapan dan sebanyak 6 orang anak berada dalam kategori berkembang sangat baik dengan persentase 40% (20% anak laki-laki dan 20% anak perempuan).

## **5.2 Implikasi**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah upaya meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui teknik modeling. Penelitian ini dapat menjadi rujukan teknik pembelajaran untuk kecerdasan sosial emosional dalam jenjang PAUD. Peningkatan kecerdasan sosial emosional tentunya sangat penting bagi anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan dapat membuat instansi sekolah memiliki capaian yang besar karena kebiasaan sosial-emosional yang baik telah berada dalam diri anak.

## **5.3 Rekomendasi**

1. Pendidik dapat menggunakan berbagai teknik dalam kegiatan bermain bagi anak dengan model yang relevan dan indikator sosial emosional yang ingin diperbaiki.
2. Pendidik diharapkan mampu menggunakan berbagai macam teknik dan metode untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak dan pendidik terus memberikan motivasi bagi anak supaya seluruh aspek perkembangan anak berkembang secara optimal.